

Implementasi Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ani Malisa¹ Dwi Nomi Pura² Syisva Nurwita³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

animalisa218@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the implementation of banana plant-based media—such as banana fruit, stems, and leaves—in the learning process can enhance the fine motor skill development of early childhood children aged 4–5 years. This study employed classroom action research. The subjects were 15 children from Group A at PAUD Cita Ananda, Kelindang Village. The results showed that: (1) teacher activity improved from a score of 50 (73.5%, categorized as "Good") in Cycle 1 to a score of 61 (89.7%, categorized as "Good") in Cycle 2; and (2) children's fine motor skill development improved, with the number of children in the "Developing Very Well" (BSB) category rising from 3 (20%) in Cycle 1 to 12 (80%) in Cycle 2, thereby meeting the success criterion of having 75%–100% of children in the BSB category. Implementing banana plant-based media in the teaching-learning process can enhance the fine motor skill development of children in Group A at PAUD Cita Ananda, Kelindang Village. Such media can be utilized in the teaching-learning process for children aged 4–5 years to improve their fine motor skills.



Keywords: Fine Motor Skill Development, Banana Plant-Based Media, Implementation.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial- emosional, bahasa, fisik-motorik, maupun nilai agama dan moral. Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang dikenal sebagai golden age, yaitu masa emas perkembangan di mana stimulasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa selanjutnya (Suyadi & Ulfah, 2013). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang PAUD harus dirancang secara optimal, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi pada anak usia dini adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan otot-otot kecil, terutama koordinasi antara mata dan tangan, seperti kegiatan memegang, meremas, menggunting, menempel, menggambar, dan menulis (Hurlock, 2011). Perkembangan motorik halus yang optimal akan menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam kemampuan akademik seperti menulis dan aktivitas belajar lainnya.

Namun, pada kenyataannya, perkembangan motorik halus anak usia dini tidak selalu berkembang secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya stimulasi yang tepat, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Sumantri, 2015). Di banyak lembaga PAUD, khususnya yang berada di daerah pedesaan, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan menggunakan media yang terbatas, sehingga anak kurang mendapatkan

kesempatan untuk bereksplorasi secara aktif melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di PAUD. Media yang menarik, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat merangsang minat belajar serta membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik halus (Arsyad, 2017). Media pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya bersifat konkret, mudah digunakan, dan memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas manipulatif secara langsung. Selain itu, penggunaan media berbasis bahan alam juga sangat dianjurkan karena lebih dekat dengan lingkungan anak dan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang kontekstual.

Tanaman yang berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran yaitu seperti tanaman pisang daun pisang, bagian batang, dan buah pisang. Daun pisang merupakan bagian dari tanaman pisang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, khususnya di wilayah pedesaan.

Selama ini, tanaman pisang sering dianggap sebagai limbah dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, pelepah pisang memiliki tekstur yang unik, mudah dibentuk, aman untuk anak, dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti mengiris, menempel, mencetak, dan menyusun.

Pemanfaatan media tanaman pisang dalam pembelajaran PAUD sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pembelajaran kreatif. Menurut Sujiono (2014), pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membantu anak memahami konsep secara nyata serta meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Dengan menggunakan media tanaman pisang, anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga belajar

mengenai lingkungan, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap alam.

Di PAUD Cita Ananda Desa Kelindang, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng), berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti memegang alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, serta menempel dengan rapi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja anak (LKA) dan media pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis bahan alam di PAUD Cita Ananda masih sangat terbatas. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi alam yang melimpah, termasuk tanaman pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru cenderung belum memanfaatkan bahan-bahan alam tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara maksimal.

Tanaman yang berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini sangat beragam, salah satunya adalah tanaman pisang. Tanaman pisang merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat, terutama di daerah pedesaan maupun pekarangan rumah. Berbagai bagian dari tanaman pisang seperti buah pisang, batang pisang, dan daun pisang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan edukatif bagi anak usia dini. Namun, dalam praktiknya pemanfaatan tanaman pisang sebagai media pembelajaran masih belum dilakukan secara optimal, sehingga potensi bahan alam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD.

Padahal, setiap bagian dari pohon pisang memiliki karakteristik yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Buah pisang dapat digunakan sebagai media pengenalan bentuk, warna, serta kegiatan berhitung sederhana. Batang pisang memiliki tekstur yang lembut dan mudah dipotong sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan eksplorasi, mencetak bentuk, ataupun aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik anak. Sementara itu, daun pisang dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan

kreatif seperti mengayam, melipat, menempel, mencetak pola, maupun kegiatan seni lainnya. Melalui berbagai aktivitas tersebut, anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, khususnya keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kemampuan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Pemanfaatan tanaman pisang sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*) dan pembelajaran kreatif yang menekankan pada penggunaan sumber belajar yang ada di sekitar anak. Menurut Sujiono (2014), pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat membantu anak memahami konsep secara lebih konkret dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan memanfaatkan buah pisang, batang pisang, dan daun pisang sebagai media pembelajaran, anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga belajar mengenal lingkungan alam serta menumbuhkan sikap peduli dan menghargai sumber daya alam di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman pisang sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta kreativitas anak. Berbagai bagian dari tanaman pisang seperti buah pisang, batang pisang, dan daun pisang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, serta aman digunakan oleh anak. Melalui kegiatan eksplorasi, mengamati, memotong, menempel, mencetak, dan menyusun menggunakan bagian-bagian tanaman pisang tersebut, anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang melatih koordinasi gerakan tangan dan jari secara lebih optimal.

Selain itu, penggunaan tanaman pisang sebagai media pembelajaran juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, dimana anak belajar secara langsung melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan bahan alam seperti tanaman pisang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok A (4-5 Tahun) yang berjumlah 24 orang anak di di PAUD Cita Ananda Desa Kelindang, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Lebih rinci lihat tabel berikut:

Tabel. 1 Subjek Penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
4-5 Tahun	8	7	15

Sumber: Data dari Paud Cita Ananda Desa Kelindang, Kec Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.



Gambar 1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cita Ananda Desa kelindang. Subjek Penelitian ini adalah seluruh anak Kelas A usia 4-5 tahun dengan jumlah anak 15 orang terdiri atas 8 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini pada tanggal 7 April 2026 sampai 30 April 2026.

Hasil Penelitian Siklus I Sebelum Dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Cita Ananda Desa kelindang Pada Tanggal 9 April 2026 keadaan awal anak kelas A usia 4-5 tahun sebelum dilakukan tindakan Implementasi media tanaman pisang untuk peningkatan Motorik halus anak usia dini ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti memegang alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, serta menempel dengan rapi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh penggunaan

lembar kerja anak (LKA) dan media pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

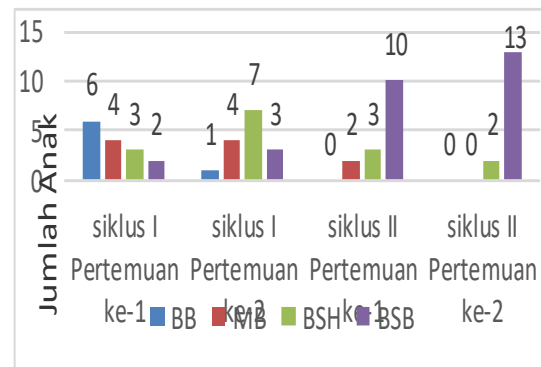
Hasil Penelitian siklus II

Sebelum Dilakukan Tindakan siklus II

Berdasarkan observasi siswa pada siklus I perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Cita Ananda Desa Kelindang belum berkembang secara optimal. Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi, proses pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini kekurangan-kekurangan pada siklus I di perbaiki dengan harapan motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan optimal dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian sesudah tindakan dalam Implementasi Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di lakukan observasi siklus I dua kali pertemuan dan siklus II juga dua kali pertemuan, jumlah anak yang telah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) Pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 2 Perkembangan Jumlah Anak Dalam Kriteria

Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Persiklus

Secara keseluruhan jumlah anak yang telah mencapai kriteria perkembangan motorik halus anak siklus I pertemuan ke-1 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak, pada siklus I pertemuan ke-2 jumlah anak dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 3 anak. Pada siklus I meski meningkat tapi belum mencapai kriteria keberhasilan. siklus II pertemuan ke-1 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak. Pada siklus dua pertemuan ke 2

dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi sebanyak 13 anak. kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dengan jumlah 13 anak pada pertemuan ke-2 dari 15 anak atau sudah mencapai 86,6%, ini membuktikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dalam Implementasi Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. yaitu mencapai 75% 100% dari jumlah seluruh anak (Acep Yoni, 2010: 174-176)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Cita Ananda Desa Kelindang Kecamatan Merigi Kelindang Dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Keterlaksanaan dalam Implementasi Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di kelompok A PAUD Cita Ananda Desa Kelindang suda terlaksana dengan maksimal sudah sesuai dengan tahapan penelitian. Secara keseluruhan jumlah anak yang telah mencapai kategori perkembangan motorik halus anak siklus I pertemuan ke-1 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak, pada siklus I pertemuan ke-2 jumlah anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 3 anak. Pada siklus I meski meningkat tapi belum mencapai kretirea keberhasilan. siklus II pertemuan ke-1 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 anak. Pada siklus dua pertemuan ke 2 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi sebanyak 13 anak. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dengan jumlah 13 anak pada pertemuan ke-2 dari 15 anak atau sudah mencapai 86,6%, dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. yaitu mencapai 75% 100% dari jumlah seluruh anak (Acep Yoni, 2010: 174-176)
2. Akitivitas guru selama memulai Implementasi Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di kelompok A PAUD Cita Ananda Desa Kelindang Mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dalam kategori B (baik).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat diberikan beberapa saran dari peneliti.

Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga
Diharapkan bagi pihak Lembaga PAUD Cita Ananda dapat memberikan dan menyediakan sarana dan prasarana sehingga terlaksananya implementasi media tanaman pisang sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di PAUD Cita Ananda.
2. Untuk Pendidik
Diharapkan kepada guru khususnya PAUD Cita Ananda Desa Kelindang agar dapat mengimplementasikan Media Tanaman Pisang Untuk Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini secara optimal
3. Untuk Kepala Sekolah
Diharapkan bagi Kepala sekolah untuk lebih memberi motivasi dan memfasilitasi guru dan anak sehingga terlaksananya implementasi media tanaman pisang sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di PAUD Cita Ananda.
4. Untuk Pneliti
Diharapkan agar peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang Peningkatan Motorik Halus Anak Usian Dini.
5. Untuk Anak
Di harapkan kepada anak khususnya PAUD Cita Ananda Desa Kelindang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dalam proses pembelajaran Melalui Implementasi Meddia Tanaman Pisang

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2011. Prosedurpenelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). Developmental Profiles: Pre- Birth Through Twelve. Belmont: Wadsworth.
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berk, L. E. (2013). Child Development. Boston: Pearson Education.
- Brewer, J. A. (2019). Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades. Boston: Pearson.

- Essa, E. L. (2014). *Introduction to Early Childhood Education*. Belmont: Wadsworth.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding Motor Development*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Montessori, M. (1967). *The discovery of the child*. New York: Ballantine Books. <http://archive.org/details/discoveryofthechild>
- Morrison, G. S. (2015). *Early Childhood Education Today*. New Jersey: Pearson.
- Musfiroh, T. (2016). *Teori dan Konsep Bermain*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri, D., & Fadilah, R. (2021). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 45–53.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books. <https://archive.org/details/psychologyofchild>
- Depdikbud. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis*. Jakarta.
- Robinson, J. C., & Saúco, V. G. (2010). *Bananas and plantains* (2nd ed.). CABI Publishing. <https://www.cabi.org/bookshop/book/9781845936587>
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri. (2015). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. New York: McGraw- Hill.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. (2019). Pemanfaatan Media Pelelepah Pisang untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(1), 22–30.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). New York: McGraw- Hill. <https://archive.org/details/childdevelopment13>
- Tedjasaputra, M. S. (2012). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Wortham, S. C. (2012). *Assessment in Early Childhood Education*. Boston: Pearson.

Valmayor, R. V., Jamaluddin, S. H., Silayoi, B.,
Kusumo, S., Danh, L. D., Pascua, O. C., &
Espino, R. R. C. (2000). Banana cultivar
names and synonyms in Southeast Asia.
INIBAP.
[https://www.biodiversityinternational.org/e-
library/publications/detail/banana-cultivar-
names-and-synonyms-in-southeast-asia/](https://www.biodiversityinternational.org/e-library/publications/detail/banana-cultivar-names-and-synonyms-in-southeast-asia/)